

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembangunan nasional hal ini disebabkan karena sektor pertanian dapat menggunakan sumber daya yang ada secara optimal dan umumnya menjadi sumber penghasilan penduduk Indonesia. Sistem agribisnis dan agroindustri merupakan bagian dari pembangunan dan perubahan struktur ekonomi. Kondisi sektor agroindustri sangat menentukan keberlangsungan sistem agribisnis pada saat ini dan masa depan serta mempengaruhi secara keseluruhan struktur ekonomi (Soekartawi, 2003).

Sektor pertanian memiliki beragam jenis tanaman yang salah satunya adalah tanaman hortikultura, baik sayuran atau buah-buahan. Budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan banyak dilakukan oleh masyarakat dan memberikan pendapatan secara langsung kepada petani, baik petani dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Hal ini dikarenakan nilai jual dari tanaman hortikultura cukup tinggi, beragam jenis komoditasnya serta permintaan pasar yang terus meningkat (Tafajani, 2011).

Sub sektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pembangunan pertanian terus meningkat seperti tercermin dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, Nilai Tukar Petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Peran strategis sub sektor hortikultura ini masih dapat ditingkatkan mengingat potensi dan prospek pengembangan sangat cerah. Potensi pasar komoditas hortikultura baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional masih sangat tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015).

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk negara. Konsumen semakin menyadari arti penting produk hortikultura yang bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan semata, tetapi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan, estetika dan menjaga lingkungan hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2015).

Terdapat beberapa komoditas unggulan dari hortikultura, salah satu komoditas unggulan hortikultura bagi Indonesia yaitu bawang merah. Tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan campuran pada bumbu masakan. Bawang merah dapat dikonsumsi dalam bentuk berbagai produk antara lain bubuk bawang merah, bawang goreng, serta ekstrak bawang merah. Bawang merah juga dikenal memiliki beberapa manfaat seperti melancarkan aliran darah, mencegah penggumpalan darah dan menurunkan kadar kolesterol. Karena mudah dikonsumsi dan memiliki banyak manfaat, bawang merah menjadi salah satu komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat (Suriani, 2011).

Produksi bawang merah Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.580.247 ton. Terdapat 6 provinsi yang menjadi sentra produksi bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Barat, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Barat. Sumatra Barat merupakan salah satu provinsi yang dapat mencapai target tanam (Kementerian Pertanian, 2019). Provinsi Sumatra Barat memiliki produksi bawang merah sebesar 122.398 ton apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya produksi bawang merah Sumatra Barat mengalami kenaikan sebesar 11.466 ton. Beberapa kabupaten menjadi sentra produksi bawang merah yaitu Kabupaten Solok, Solok Selatan, Tanah Datar, Agam dan Padang Panjang. (Lampiran 1)

Tanah Datar menjadi salah satu kabupaten sentra bawang merah di Provinsi Sumatra Barat dengan produksi sebesar 1.558 ton pada tahun 2019. Produksi bawang merah Kabupaten Tanah Datar mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 1.926 ton. Salah satu upaya pemerintah setempat dalam meningkatkan produksi bawang merah di Kabupaten Tanah Datar yaitu menciptakan bibit unggul lokal yang mampu beradaptasi dengan keadaan dan lingkungan di daerah Kabupaten Tanah Datar. (Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar 2020)

Bibit bawang merah varietas Sumbu Marapi merupakan salah satu jenis bibit unggul lokal yang sedang dikembangkan oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar dengan tujuan mampu mencukupi permintaan terhadap bawang merah di Kabupaten Tanah Datar. Varietas ini berasal dari Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan. Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan merupakan salah satu wilayah yang menjadi kawasan implementasi dari pengembangan bibit unggul lokal bawang merah varietas Sumbu Marapi. Nama varietas bawang merah ini diambil dari kata Sumbu yang berarti Sungai Jambu dan Marapi yang berarti lereng Gunung Marapi. Jadi Sumbu Marapi artinya bawang merah yang berasal dari Nagari

Sungai Jambu yang terletak di lereng Gunung Marapi (Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar 2020).

Varietas Sumbu Marapi memiliki beberapa keunggulan yaitu umur yang lebih pendek yaitu ± 60 hari untuk konsumsi dan 70 hari untuk benih dibandingkan varietas yang lainnya membutuhkan waktu panen 70 sampai 80 hari setelah tanam. Selain itu keunggulan varietas ini adalah umbinya yang tumbuh bertingkat dan muncul ke permukaan tanah. Varietas Sumbu Marapi memiliki produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 15,75 ton/ha (Lampiran 3). Varietas dari bawang merah yang ditanam akan mempengaruhi bagaimana besar produksi yang mampu dihasilkan nantinya. Oleh karena itu diperlukan peran serta petani dalam pemanfaatan bibit lokal bawang merah varietas sumbu marapi yang bertujuan untuk memenuhi permintaan bawang merah di Kabupaten Tanah Datar (Dinas Pertanian Kab. Tanah Datar 2020).

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu usahatani. Analisa suatu usahatani bertujuan untuk mengetahui keunggulan komparatif, pengeluaran biaya usahatani, serta kenaikan produksi yang semakin menurun. Analisa usahatani merupakan suatu kegiatan untuk membandingkan pendapatan dalam kegiatan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Suatu usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan serta apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan maka dikatakan merugi. (Hanifah, 1995)

Menurut Soekartawi (1995) Kegiatan analisis usahatani perlu dilaksanakan karena biasanya petani tidak memiliki catatan terhadap suatu usahatani yang sedang mereka usahakan. Pencatatan terhadap suatu kegiatan usahatani bermanfaat dalam menunjang keberlangsungan suatu usahatani karena tiap tipe usahatani pada tiap lokasi serta tiap skala usaha berbeda-beda karena setiap usahatani memiliki karakteristik tertentu yang dimiliki suatu usahatani.

Penelitian mengenai analisis usahatani bawang merah penting untuk dilakukan karena melalui analisis usahatani dapat melihat apakah usahatani yang telah dilakukan telah memberikan keuntungan atau tidak kepada petani dengan cara perbandingan penerimaan dengan total biaya. Menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dari biaya dan dikatakan merugi apabila biaya lebih besar dari penerimaan. Serta melalui analisis usahatani dapat melihat apakah kegiatan usahatani yang dilakukan sudah sesuai dengan literatur yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat, Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi bawang merah tertinggi di Provinsi Sumatra Barat. Pada tahun 2019 Kabupaten Tanah Datar memiliki produksi sebesar 1.558 ton, produksi ini meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 368 ton. Namun dengan kenaikan tingkat produksi ini belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dari bawang merah di Kabupaten Tanah Datar yang mana pada tahun 2020 tercatat bahwa kebutuhan akan bawang merah yaitu sebesar 8.824 ton yang mana angka ini tentu masih belum terpenuhi yang mana produksi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.926 ton (Lampiran 2). Salah satu upaya pemerintah setempat dalam meningkatkan produksi bawang merah yaitu menciptakan varietas lokal yang mampu beradaptasi dengan lingkungan di Kabupaten Tanah Datar. Salah satu varietas lokal yang sedang diusahakan yaitu bawang merah varietas Sumbu Marapi di Nagari Sungai Jambu.

Varietas sumbu marapi merupakan varietas yang berasal dari Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dan sudah dibudidayakan turun temurun di Nagari Sungai Jambu. Varietas Sumbu Marapi memiliki beberapa keunggulan seperti umbi yang bertingkat dan muncul ke permukaan tanah, masa tanam yang pendek yaitu 60 hari untuk konsumsi dan 70-80 hari untuk bibit, serta memiliki produktivitas yang tinggi yaitu 15,75 ton/ha (Lampiran3).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diperoleh informasi bahwa hasil produksi rata-rata pada tahun 2020 yaitu 8.12 ton/ha belum mencapai produksi maksimal yaitu 15,75 ton/ha dari bawang merah varietas sumbu marapi. Penurunan produksi bawang merah varietas Sumbu Marapi juga terjadi pada musim tanam 2020 yaitu sebesar 2,3 Ton (Lampiran 3). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah varietas Sumbu Marapi seperti keadaan cuaca pada saat kegiatan usahatani serta kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani yang belum sesuai dengan anjuran atau SOP yang telah diberikan oleh penyuluh.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diperoleh informasi dari penyuluh lapangan yaitu Ibuk Derit diperoleh informasi bahwa penurunan produksi dipengaruhi dari teknik budidaya yang tidak sesuai dengan SOP yang telah diberikan oleh penyuluh baik itu pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, sampai kegiatan pasca panen nantinya. Beberapa anggota kelompok tani Borneo belum melakukan

budidaya bawang merah varietas Sumbu Marapi yang sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh penyuluh salah satunya yaitu penggunaan jenis pupuk yang digunakan dalam kegiatan pemupukan. Hal ini nantinya akan mempengaruhi produksi yang secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan faktor lain yang mempengaruhi produksi bawang merah varietas Sumbu Marapi yaitu keadaan cuaca pada saat kegiatan usahatani sedang berlangsung. Bawang merah varietas Sumbu Marapi dapat tumbuh dengan baik apabila tidak terjadi turunnya embun pada daerah sekitar lahan. Embun turun apabila suhu udara turun dan jumlah uap air melebihi jumlah maksimum uap air yang dapat ditahan di udara. Apabila turun embun di sekitar lahan usahatani bawang merah varietas Sumbu Marapi pada saat memasuki musim hujan maka akan menyebabkan suhu udara menjadi lembab yang menyebabkan pertumbuhan jamur yang mempengaruhi hasil produksi bawang merah varietas sumbu marapi. Berdasarkan dari hasil survei pendahuluan pada Nagari Sungai Jambu masih sering terjadi turunnya embun apabila sudah memasuki musim penghujan. Terjadinya penurunan produksi karena keadaan cuaca yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh bawang merah varietas sumbu marapi dan teknik budidaya yang tidak sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan. Apabila produksi menurun maka akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani.

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani bawang merah varietas Sumbu Marapi yang dilakukan Kelompok Tani Borneo di Nagari Sungai Jambu?
2. Apakah usahatani bawang merah varietas Sumbu Marapi sudah mendatangkan keuntungan dan pendapatan terhadap petani pada Kelompok Tani Borneo di Nagari Sungai Jambu?

Dalam menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH (*Allium cepa var ascalonicum L*) VARIETAS SUMBU MARAPI (Studi kasus di Kelompok Tani Borneo di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar)”**.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan teknik budidaya bawang merah varietas Sumbu Marapi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Borneo di Nagari Sungai Jambu, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisa keuntungan dan pendapatan petani dari budidaya bawang merah varietas Sumbu Marapi di Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat tentang usahatani bawang merah dengan varietas Sumbu Marapi yang mereka lakukan sehingga dapat membantu petani dalam melakukan perbaikan sistem usahatani sehingga tujuan dapat tercapai dan mampu menjalankan usahatani secara efisien.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pemahaman dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang usahatani khususnya pada usahatani bawang merah dengan varietas Sumbu Marapi.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam perkembangan bawang merah varietas Sumbu Marapi agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal bagi petani

